

Asuhan Keperawatan Pada Ny. K dengan Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Cerebral Menggunakan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Preeklampsia

Fitria Noviana, Devi Rahmayanti

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Email korespondensi: devi.rahmayanti@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : preeklampsia merupakan sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria yang muncul ditrimester kedua kehamilan yang selalu pulih diperiode postnatal. Faktor yang mempengaruhi kematian ibu yaitu di dominasi oleh perdarahan, gangguan hipertensi, sepsis dan aborsi sehingga sangat membahayakan ibu maupun janin. Salah satu metode penyembuhannya yaitu dengan mendengarkan bacaan Al- Qur'an (murottal).

Tujuan: untuk mengetahui pengaruh terapi murottal al-qur'an terhadap tekanan darah ibu hamil dengan preeklampsia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Penelitian menggunakan pre-post saat dilakukan terapi murottal Al-qur'an selama 6 hari berturut-turut menggunakan handphone dan eraphone, dan pengukuran tekanan darah menggunakan spyghnomanometer dan stetoskop.

Hasil: Setelah 6 hari diberikan tindakan terjadi penurunan tekanan darah pada Ny.K **Kesimpulan:** Terapi murottal diyakini memiliki efek relaksasi yang kuat pada ibu hamil. Penggunaan tempo yang pelan dan serasi, menjadikan lantunan Al-Qur'an dapat menurunkan hormon stres, mengaktifkan endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimiawi tubuh sehingga menurunkan darah tekanan dan memperlambat pernapasan, denyut jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernapasan yang lebih dalam atau lebih lambat sangat baik untuk menimbulkan ketenangan, pengendalian emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik.

Kata-Kata Kunci: Ibu Hamil, Preeklampsia, Terapi Murottal Al-Quran.

ABSTRACT

Background : Preeclampsia is a syndrome characterized by increased blood pressure and proteinuria that appears in the second trimester of pregnancy which always recovers in the postnatal period. Factors that influence maternal mortality are dominated by bleeding, hypertension, sepsis and abortion so that it is very dangerous for both mother and fetus. One of the healing methods is by listening to the recitation of the Qur'an (murottal).

Purpose: to determine the effect of murottal al-qur'an therapy on blood pressure of pregnant women with preeclampsia.

Method: This study uses a case study design, through a comprehensive nursing care approach method that includes assessment, nursing diagnosis enforcement, planning, implementation, and nursing evaluation. The study used pre-post when murottal Al-qur'an therapy was performed for 6 consecutive days using cellphones and earphone, and blood pressure measurements using a spyghnomanometer and stethoscope.

Results: After 6 days given the action there was a decrease in blood pressure in Mrs. K **Conclusion:** Murottal therapy is believed to have a strong relaxing effect on pregnant women. The use of a slow and harmonious tempo, making the recitation of the Qur'an can reduce stress hormones, activate natural endorphins, increase feelings of relaxation, distract from fear, anxiety and tension, improve the body's chemical system so that it lowers blood pressure and slows breathing, heart rate, pulse, and brain wave activity. Deeper or slower breathing rates are great for calming, emotional control, deeper thinking and a better metabolism.

Keywords: Al-Quran Murottal Therapy, Pregnant Women, Preeclampsia.

Cite this as: Noviana, F., Rahmayanti, D. Asuhan Keperawatan Pada Ny. K dengan Risiko Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Cerebral Menggunakan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Preeklampsia. Nerspedia 2023;5(3): 304-312.

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah terbesar di negara berkembang. Tingginya angka Kematian ibu terkait dengan banyak faktor, diantaranya kualitas perilaku ibu hamil yang tidak memanfaatkan Antenatal Care (ANC) pada pelayanan kesehatan, sehingga kehamilannya beresiko tinggi. Faktor yang mempengaruhi kematian ibu yaitu didominasi oleh perdarahan, gangguan hipertensi, sepsis dan aborsi (WHO, 2015). Angka kejadian hipertensi dalam kehamilan di dunia menyebabkan kematian maternal (10%) dan penyebab bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Berdasarkan hasil SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) tahun 2014, penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia dan eklampsia) (RI K. , 2014).

Preeklampsia merupakan penyebab ke-2 kematian ibu di dunia setelah pendarahan. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2008, angka kejadian preeklampsia di seluruh dunia berkisar 0,51%-38,4%. Di negara maju, angka kejadian preeklampsia berkisar 5%-6%, frekuensi preeklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi (Saraswati & Mardiana, 2016). Menurut (Prawirohardjo, 2014) hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya: primigravida, terutama primigravida muda, distensi rahim berlebihan/hidramnion, hamil ganda, mola hidatidosa, penyakit yang menyertai hamil seperti diabetes mellitus, hipertensi, penyakit ginjal, umur ibu diatas 35 tahun (Manuaba,

2007 dan Miller, 2007; (Widiastuti, Rusmini, Mulidah, & Haryati, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan kematian perinatal tinggi yaitu tertinggi ketiga di ASEAN dan tertinggi kedua di kawasan South East Asian Nation Regional Organization (WHO, 2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan signifikan AKI di Indonesia sebesar $\pm 57\%$ yaitu dari 228 per 100.000 KelahiranHidup (KH) pada tahun 2007 menjadi 359 per 100.000 KH. (RI, Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Angka kejadian preeklampsia di Kalimantan Selatan tahun 2012, terdapat 11,5% yang mengalami preeklampsia dari jumlah pasien 228, ibu hamil preeklampsia menjadi penyebab utama kematian ibu yaitu 52.9% diikuti perdarahan (26,5%) dan infeksi (14,7%) (Mahdiyah, Yunita, & Helvina, 2015). Preeklampsia dapat terjadi pada masa antenatal, intranatal, dan postnatal. Menurut (Bothamley & Mauren, 2012), preeklampsia merupakan sindrom yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan proteinuria yang muncul di trimester kedua kehamilan yang selalu pulih di periode postnatal, preeklampsia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu primigravida atau >10 tahun sejak kelahiran terakhir, kehamilan pertama dengan pasangan baru, riwayat preeklampsia sebelumnya, riwayat keluarga dengan preeklampsia, kehamilan kembar, kondisi medis tertentu, umur >40 tahun, dan obesitas.

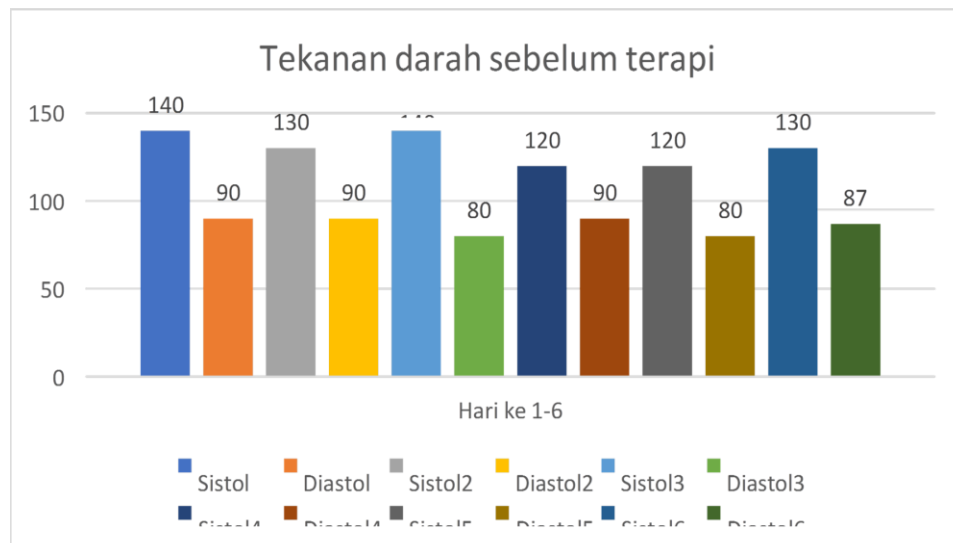
Terapi murottal memberikan dampak positif bagi psikologis. Suara yang diterima oleh telinga kemudian diterima oleh saraf pusat kemudian ditransmisikan ke seluruh bagian

tubuh, saraf vagus dan sistem limbic membantu kecepatan denyut jantung, respirasi, mengontrol emosi. Terapi audio murottal dapat memunculkan gelombang delta di daerah frontal dan sentral di sebelah kanan dan kiri otak. Daerah frontal yaitu sebagai pusat intelektual umum dan pengatur emosi (Abdurrahman, Murottal Al-Qur'an Alternatif Terapi Suara Baru, 2008). Berdasarkan data yang didapat dari bidan desa terkait data terbanyak sebanyak 16 orang dengan keluhan ataupun yang dialami oleh ibu hamil yaitu preeklamsia. Wawancara dan pengkajian yang dilakukan kepada salah satu ibu hamil yang mengalami preeklamsia di Desa Awang Bangkal Barat pada tanggal 23 Desember 2021, didapatkan hasil bahwa Ny. K sedang hamil dengan usia kandungan 19 minggu (trimester II) di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan 2, Ny. K mempunyai tekanan darah tinggi pada kehamilannya yang kedua. Ny.K mempunyai riwayat darah tinggi sebelumnya di kehamilan yang pertama. Dari uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan intervensi pemberian terapi murottal Al-qur'an untuk menurunkan tekanan

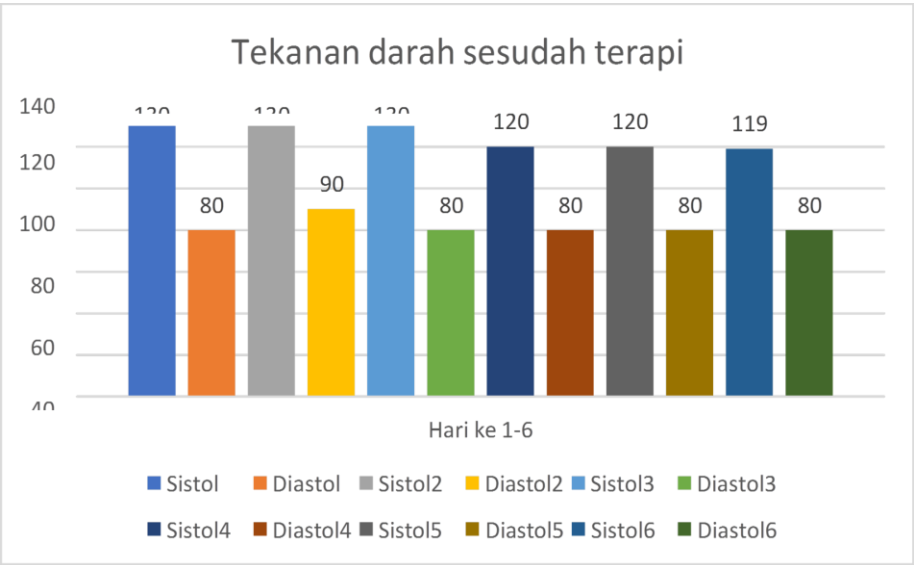
darah tinggi yang dialami oleh Ny. K.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, melalui metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus dilakukan dari bulan Desember 2021 hingga Januari 2022. Pertemuan yang dilakukan selama 6 hari berturut-turut dari tanggal 29 Desember 2021 hingga 3 Januari 2022. Studi kasus dilakukan di Desa Awang Bangkal Barat RT.03 Kecamatan Karang Intan 2, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan kepada Ny. K dengan diagnosis preeklamsia. Ny. K usia 36 tahun tinggal di Desa Awang Bangkal Barat RT.03 Kecamatan Karang Intan 2. Saat ini pasien sedang hamil anak kedua G2P1A0 dengan usia kandungan 19 minggu. Ny. K mengatakan jika ia sesekali merasa pusing. Ny.K mengatakan pusing karena biasanya dia mengalami darah tinggi dengan hasil lab yang didapatkan dari catatan pembukuan bidan desa dengan hasil protein urin positif 1. Ny.K mengatakan



Tabel 1. Gambaran tekanan darah sebelum diberikan terapi murottal Al-qur'an



Tabel 2. Gambaran tekanan darah sesudah diberikan terapi murottal Al-qur'an

mengalami darah tinggi pada kehamilannya yang kedua. Kehamilan yang pertama Ny.K juga mengalami darah tinggi. Peneliti mendapatkan data-data pasien melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Peneliti telah mendapatkan ijin dari pasien untuk melakukan asuhan keperawatan.

Intervensi utama yang dilakukan yaitu pemeriksaan tekanan darah menggunakan stetoskop dan sphygmomanometer pada pre-post terapi. Pemberian terapi murottal Al-qur'an untuk mengatasi preeklampsia. Pemberian terapi murottal Al-qur'an dilakukan selama 6 hari berturut-turut yang terdiri dari 5 surah yang sudah disiapkan yaitu surah Al-Fatihah:1-7, Al-Falaq:1-5, Al-Ikhlas: 1-4, An-Nas:1-6, dan Surah Al-baqarah ayat 255 (Ayat Kursi). Waktu dilakukannya intervensi pada sore hari jam 17.00 WITA. Pemberian terapi dilakukan selama 00.06.44 detik dan tempat untuk dilakukan terapi yaitu di ruang tamu. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk grafik dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Masalah Keperawatan dengan Preeklamsia

Pengkajian yang telah dilakukan kepada klien Ny. K didapatkan data bahwa klien mengalami preeklamsia dengan usia kehamilan memasuki 20 minggu. Klien saat ini mengalami tekanan darah tinggi selama kehamilan. Pada saat pemeriksaan didapatkan tekanan darah klien yaitu 140/100 mmHg. Klien mengatakan bahwa ia mengalami hipertensi ini hanya pada saat hamil, pada keadaan sebelum hamil klien mengatakan tekanan darahnya normal dan tidak pernah sampai mencapai 140/palpasi dan 130/palpasi.

Menurut (Al Kaheel 2010; (Kartini, Fratidhina, & Kurniyati, 2016)), dari berbagai macam pengobatan yang paling baik adalah Al-qur'an. Al-qur'an memiliki semua jenis program dan data yang perlu untuk mengobati beragam sel yang terganggu, bahkan

pada jenis penyakit yang sulit untuk disembuhkan bagi kalangan medis. Secara umum, terapi murottal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah baik sistolik maupun diastolik (Wahyuni, Badriah, & Cahyati, 2021).

b. Analisis Intervensi terapi komplementer murottal Al-qur'an untuk mengatasi preeklamsia pada ibu hamil

Dari hasil pemeriksaan fisik pada saat melakukan pengkajian didapatkan data TD: 140/100 mmHg, N: 73x/menit, T: 36,0°C, RR: 19x/menit, SPO2 : 98%, BB: 68 kg, TB: 144 cm, LILA: 38 cm dan Hb:12,9 gr/dl. Saat ini pasien tidak mengkonsumsi obat-obatan untuk menurunkan tekanan darahnya. Keluhan utama klien mengatakan pusing dengan tekanan darah 140/100 mmHg. Keadaan umum klien, kesadaran compos mentis. Intervensi yang dilakukan adalah memberikan terapi murottal Al-qur'an beserta dengan terjemahannya yang dilakukan pada sore hari jam 17.00 WITA. Hasil pengukuran tekanan darah yang telah diberikan terapi murottal Al-qur'an dari sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi mengalami penurunan. Berikut gambaran grafik dari tekanan darah klien yang telah diukur:

Dari hasil gambaran diagram terhadap tekanan darah sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi rata-rata mendapatkan penurunan. Hasil total dari sistol per diastole didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tekanan darah dari sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini dapat diketahui dari hasil

penjumlahan sistol dan diastol sebelum dan sesudah. Rata-rata tekanan darah sistol sebelum yaitu 130, sesudahnya yaitu 125. Jadi, rentang perbedaannya sebanyak 5 point. Rata-rata tekanan darah diastolik sebelum 86 dan sesudahnya 82, sehingga rentang perbedaannya sebanyak 4 point. Dari hasil penelitian yang dituangkan oleh Pegi Melati, Yulia Irvani, dan Reni Zulfitri tahun 2021 telah membuktikan bahwa pemberian terapi mendengarkan ayat Al-Qur'an dan terjemahannya efektif dalam menurunkan tekanan darah ibu hamil hipertensi dengan hasil uji wilcoxon test diperoleh p value = 0,001 ($p < \alpha$ (0,05)) dengan pemeriksaan tekanan darah yang diukur secara langsung menggunakan sphygmomanometer jarum dan stetoskop.

Intervensi terapi murottal Al-qur'an ini dipilih menjadi intervensi karena murottal menghasilkan gelombang alpha dan menenangkan, (Fauzan & Abidin, 2017). Surah yang disertai dengan terjemahan ayatnya akan memberikan kesan yang lebih dibandingkan dengan hanya mendengarkan surah tanpa terjemahan ayatnya. Hal ini dijelaskan oleh (Pedak, 2009) bahwa mendengarkan ayat Al-Qur'an dengan disertai maknanya akan melewati area wernicke dan area prefrontal (pemaknaan peristiwa), sedangkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an tanpa disertai maknanya tidak melalui area tersebut. Area wernicke adalah untuk interpretasi (menafsirkan atau memberikan kesan). Oleh karena itu murottal ayat Al-Qur'an akan memberikan efek yang lebih positif dan berkesan dibandingkan dengan tanpa disertai maknanya (Melati, Irvani, & Zulfitri, 2021).

Terapi murottal hanya dapat dilakukan dengan

mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an atau ayat-ayat dan terjemahannya. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an memiliki efek terapeutik, termasuk individu yang tidak memahami makna dari ayat yang dibacakan (Ibrahim, 2017 dalam (Wahyuni, Badriah, & Cahyati, 2021). (Pedak, 2009) menjelaskan bahwa bacaan Al-Qur'an ketika ditangkap oleh indera pendengaran yaitu telinga, kemudian telinga akan melalui proses mendengarkan. Fisiologinya dimulai dengan telinga menerima suara, membedakan frekuensi, dan mengirim informasi menuju sistem saraf pusat. Sinyal yang masuk akan berinteraksi dengan sel-sel otak, terutama pada amigdala (pusat emosi), hipokampus (pusat ingatan emosional), dan area prefrontal (pemaknaan peristiwa) yang akan berpengaruh pada turunnya ketegangan urat syaraf reflektif dan menghasilkan ketenangan (Melati, Irvani, & Zulfitri, 2021). (Astawan & Leomitro, 2009) menjelaskan bahwa hormon serotonin fungsinya hampir sama dengan endorfin yaitu berperan dalam menginduksi relaksasi. Hormon serotonin juga berfungsi menyesuaikan kapasitas kerja otak termasuk mengatur stabilitas emosi. Kemudian hormon serotonin diubah menjadi melatonin yang secara alami dihasilkan tubuh ketika matahari mendekati senja yang berefek kepada regulasi relaksasi tubuh, sehingga penelitian ini dilakukan pada sore hari menjelang senja dan dengan demikian dapat dilihat bahwa terjadi penurunan tekanan darah disebabkan oleh hormon melatonin yang dihasilkan dari mendengarkan lantunan Murottal Al-Qur'an disertai maknanya.

Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai terapi suara karena mendengarkan lantunan Al-Qur'an dapat menciptakan ketenangan (relaksasi) dan keadaan cemas. Ibu hamil bisa membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an untuk janinnya. Selain merangsang pertumbuhan dan perkembangan janin, ibu

akan merasa lebih dekat dengan Allah. Ini memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi ibu dan janin. Ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dibaca dengan tartil dan tajwid yang baik, memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang positif dapat mempengaruhi otak dan mengembalikan keseimbangan tubuh (Wahyuni, Badriah, & Cahyati, 2021). Terapi murottal diyakini memiliki efek relaksasi yang kuat pada ibu hamil. Respon terhadap teknik relaksasi diduga dapat menghambat sistem saraf otonom dan sistem saraf pusat, serta meningkatkan aktivitas parasimpatis yang akan menurunkan denyut jantung sehingga curah jantung menurun dan akhirnya TD akan menurun (Rosdiana & Cahyati, 2016; (Wahyuni, Badriah, & Cahyati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Kartini, Yudhia Fratidhina, dan Heni Kurniyati tahun 2016 bahwa hasil dari analisa pengaruh mendengarkan murottal terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil preeklamsi dari hasil uji statistik menunjukkan perbedaan antara rata-rata tekanan darah sistolik pada kelompok intervensi pre-test dan post-test. Hasil yang diperoleh $P \text{ value} = 0.001 [p < \alpha (\alpha=0,05)]$, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal (Kartini, Fratidhina, & Kurniyati, 2016). Terapi murottal merupakan salah satu metode distraksi yang dilakukan dengan mendengarkan orang yang sedang melantunkan ayat suci Al Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa terapi murottal mampu menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklampsia secara signifikan. Terapi suara mendengarkan bacaan Al quran mempunyai pengaruh yaitu berupa perubahan-perubahan arus listrik di otot, perubahan sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan otot syaraf.

Menurut penelitian oleh Mamlukah dkk tahun 2020 bahwa terapi Murottal Al-qur'an dapat menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsia. Terapi Murottal Al-qur'an akan mengurangi efek stres yang melibatkan bagian parasimpatis sistem saraf pusat. Sistem saraf parasimpatis yang memiliki fungsi kerja berlawanan dengan saraf simpatis akan memperlambat atau melemahkan kerja organ-organ dalam tubuh. Akibatnya terjadi penurunan denyut jantung, ritme pernapasan, tekanan darah (Mamlukah, Kumalasari, & Setiadi, 2020). Penelitian ini juga mendukung pemberian murottal yang telah terbukti dapat menurunkan kecemasan pada ibu hamil, menyebabkan penurunan denyut jantung, irama nafas, tekanan darah, ketegangan otot, laju metabolisme, dan produksi hormon penyebab stres, meningkatkan konsentrasi, dan kadar oksigen dalam darah, dan direkomendasikan untuk mengurangi kecemasan selama trimester kedua dan ketiga, dan sebagai aktivitas yang efektif dan efektif, alat yang nyaman (Mamlukah, Kumalasari, & Setiadi, 2020).

Pada penelitian ini, terapi murottal hanya bisa digunakan oleh umat islam, sedangkan yang dari non islam bisa diberikan terapi lainnya seperti terapi musik oleh Eko Mulyadi tahun 2020 bahwa musik suara alam dapat dijadikan solusi untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil, musik ini memiliki beberapa kelebihan yaitu murah, sedikit efek samping karena tidak menggunakan zat kimia, dan mempunyai efek positif memandirikan pasien karena tidak tergantung pada obat-obatan, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah persepsi dan pengalaman masa lalu pasien tentang suara hujan, burung dan jangkrik, karena pengalaman negatif dengan hujan justru dapat meningkatkan ketegangan sehingga meningkatkan tekanan darah (Mulyadi, 2020).

KETERBATASAN

Keterbatasan pada penelitian ini terletak pada suara-suara seperti suara bising dari luar yang bercampur dengan suara murottal dan didengarkan oleh klien. Sehingga dapat memecah konsentrasi dan dapat membuat klien merasa kurang rileks dan nyaman. Penelitian ini hanya bisa digunakan pada masyarakat yang beragama islam.

ETIKA PENELITIAN

Etik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informed consent secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa implementasi terapi murottal Al-qur'an beserta terjemahannya. Peneliti menerapkan aspek etika keperawatan berupa autonomy yaitu kebebasan pasien untuk memilih, beneficence yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan non maleficence yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan sesuai prosedur. Penelitian tidak berhubungan dengan kepentingan pihak lain atau manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Koordinator Program Studi Keperawatan, dosen pembimbing dan dosen penguji. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada instansi terkait lainnya karena telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini seperti Puskesmas Karang Intan 2, bidan desa yang bekerja di POLINDES, Kepala Desa Awang Bangkal Barat, dan Ketua RT 1-7 Desa Awang Bangkal Barat. Penulis juga mengucapkan terima kasih

sebesar-besarnya kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga Karya Tulis Ilmiah Ini dapat terlaksana dengan baik.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pemberian asuhan keperawatan berupa terapi murottal Al- qur'an terhadap tekanan darah sebelum diberikan terapi dan sesudah diberikan terapi rata-rata mendapatkan penurunan. Hal ini di dapat diketahui dari hasil penjumlahan sistol dan diastol sebelum dan sesudah. Terapi murottal memberikan dampak positif bagi psikologis. Surah yang disertai dengan terjemahan ayatnya akan memberikan kesan yang lebih dibandingkan dengan hanya mendengarkan surah tanpa terjemahan ayatnya.

b. Saran

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pemberian intervensi terapi berupa murottal Al-quran pada ibu hamil yang mengalami preeklamsia.

KEPUSTAKAAN

1. Mamlukah, Kumalasari, I., & Setiadi, R. (2020). Yoga Antenatal dan Terapi Murottal Al-quran Menurunkan Kecemasan dan Tekanan Darah Wanita Berisiko Preeklamsia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 410-420.
2. Mulyadi, E. (2020). Pengaruh Musik Suara Alam Terhadap Tekanan Darah Ibu hamil di Polindes Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*.
3. Kartini, Fratidhina, Y., & Kurniyati, H. (2016). Pengaruh Mendengarkan Murottal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Preeklamsi di RSIA PKU Muhammadiyah Tanggerang. *JKFT*, 45-46.
4. Wahyuni, S., Badriah, & Cahyati, Y. (2021). Effect Of Murottal Therapy On Blood Pressure Of Pregnant Women. *JNC*.
5. Pedak, M. (2009). Mukjizat terapi Qur'an. Jakarta: Wahyumedia.
6. Melati, P., Irvani, Y. D., & Zulfitri, R. (2021). Efektivitas Terapi Murottal Al-qur'an terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi. *Jurnal Ners Indonesia*.
7. Fauzan, N., & Abidin, N. A. (2017). The Effects of Neurotherapy (NFT) Using Ayatul Kursi as Stimulus on Memory Performance. *Journal of Islamic, Social, Economics, and Development*.
8. Abdurrahman, A. P. (2008). Murottal Al-Qur'an Alternatif Terapi Suara Baru. *Jurnal*.
9. Astawan, M., & Leomitro, A. (2009). Khasiat Whole Grain. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
10. Abdurrahman, A. P. (2008). Murottal Al-Qur'an Alternatif Terapi Suara Baru. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi-II*.
11. WHO. (2015). Sustainable Development Global solutions Network (SDGs). Jakarta: UnitedNation.
12. RI, Kemenkes. (2014). Profil Kesehatan RI. Jakarta.
13. Saraswati, N., & Mardiana.

- (2016). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *Unnes Journal of Public Health*, 90-99.
14. Widiastuti, A., Rusmini, Mulidah, S., & Haryati, W. (2018). Terapi Dzikir dan Murottal Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Preeklamsi ringan. *Jurnal LINK*.
15. Mahdiyah, D., Yunita, L., & Helvina, E. (2015). Gambaran Kandungan Protein Dalam Urin Pada Ibu Bersalin Dengan Preeklamsi Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 80-86.
16. Bothamley, J., & Mauren, B. (2012). *Patofisiologi Dalam Kebidanan*. Jakarta: ECG.